

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
- 2) Nomor Statistik : 202 151 111 045
- 3) Alamat Sekolah : -
 - a. Jalan / Desa : Jl. A Yani Km 33 Loktabat-Banjarbaru
 - b. Kecamatan : Banjarbaru Selatan
 - c. Kabupaten/Kota : Banjarbaru
- 4) Status Sekolah : Swasta Terakreditasi "A"
- 5) Didirikan Pada Tahun : 1985
- 6) Dengan Surat Keputusan
 - a. No. dan Tanggal : KEP.325/I.15.2b/01/1996, 15-11-1996
- 7) Khusus Untuk Sekolah Swasta
 - a. Nama Yayasan : MPK Muhammadiyah Banjarbaru
 - b. Alamat : Jl. A Yani Km 33 Loktabat-Banjarbaru
 - c. Nomor & Tanggal : R.2 / 230 / PWMKS / 1985 27
Dzulqaidah 1407 / 17 Agustus 1985
- 8) Waktu Penyelenggaraan : Pagi Dari Jam 07.30 s/d 16.00Wita

b. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah milik persyarikatan Muhammadiyah di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarbaru yang berdiri sejak tahun 1985 dan mulai operasional pada tahun 1986. Sebelum berdiri sebagai sebuah Sekolah Menengah Pertama, dahulu pada awalnya hanya sebuah sekolah Madrasah Diniyah yang berkembang menjadi SMP Muhammadiyah Banjarbaru.

Pada tahun 2019, penambahan angka 1 pada nama sekolah ini diinisiasi kepala sekolah yang baru diangkat yakni ustadz Radli Kurniawan, S.Pd.I. sehingga nama sekolah ini menjadi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang disingkat SMP MUSABA dan saat ini status SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru telah lama mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN SM). SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru termasuk kategori sekolah inklusi karena selain menerima peserta didik dari anak-anak biasa juga menerima peserta didik dari anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru juga menerapkan siswa sekolah semi kejuruan dibuktikan dengan dibukanya pada tahun ajaran baru 2020/2021 ini dengan berbagai macam kelas jurusan seperti Musaba Tahfidz Class, Musaba Digital Class, Musaba Language Class, dan Musaba Science Class.

c. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Visi dari SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ialah terbentuknya manusia muslim, taqwa, unggul, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya.

Adapun misi dari SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru sebagai berikut.

- 1) Unggul dalam praktik ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Unggul dalam menghasilkan kader Muhammadiyah yang berwawasan internasional
- 3) Unggul dalam penciptaan teknologi tepat guna
- 4) Unggul dalam IPTEK dan Bahasa Asing
- 5) Unggul dalam pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif
- 8) Terwujudnya pendidikan bermutu yang mengedepankan lifeskill

d. Data Keseluruhan Siswa, Guru dan Karyawan.

Keseluruhan data siswa, guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Banjarbaru berdasarkan keadaan bulan april 2023. Data keseluruhan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat kelas paralel dapat dilihat pada tabel 4.2. Adapun data guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran 20 di halaman lampiran.

Tabel 4.1 Data Keseluran Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	VII Digital	19	14	33 Siswa
2.	VII Sains	8	22	30 Siswa
3.	VII Bahasa	11	11	22 Siswa
4.	VII Tahfidz	20	5	25 Siswa
Jumlah Kelas VII		58	52	110 Siswa
1.	VIII Digital	27	7	34 Siswa
2.	VIII Sains	9	20	29 Siswa
3.	VIII Bahasa	12	11	23 Siswa
4.	VIII Tahfidz	13	18	31 Siswa
Jumlah Kelas VIII		61	56	117 Siswa
1.	IX Digital	18	10	28 Siswa
2.	IX Sains	19	18	27 Siswa
3.	IX Bahasa	15	9	24 Siswa
4.	IX Tahfidz	13	15	28 Siswa
Jumlah Kelas IX		55	52	110 Siswa
Total Keseluruhan siswa		174	160	334 Siswa

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Dikelas VII Digital

Pembelajaran dikelas sampel yakni kelas VII Digital dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sebanyak tiga pertemuan dalam penelitian ini. Sebelum pertemuan pembelajaran dilakukan *pretest* pada angket dan instrument tes terlebih dahulu.

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pada jam pelajaran ke 3-4 dikelas VII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang merupakan kelas sampel dalam penelitian ini. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 33 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) dan mengingatkan siswa untuk mengingat kembali pada konsep dasar perkalian, penjumlahan, pengurangan dan pembagian.

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam, absensi kepada siswa, mengecek kesiapan siswa, dan menanyakan materi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi guru menyampaikan materi tentang hubungan dua besaran pada persamaan dan pertidaksamaan juga menyampaikan materi tentang kebenaran model matematika pada persamaan yakni ketika huruf disubstitusikan pada bilangan. Setelah itu, siswa di bagi menjadi 5 kelompok secara acak, 2 kelompok putri dan 3 kelompok putra, masing-masing kelompok di berikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan menentukan *leader* pada setiap kelompok. Setiap kelompok melakukan investigasi pada LKK yang telah diberikan dan setelah selesai melakukan investigasi salah satu

perwakilan kelompok yaitu kelompok 2 putri maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari investigasi pada LKK. Lembar Kerja Kelompok dapat dilihat pada lampiran 11 pada halaman lampiran.

c. Kegiatan Penutup

Dalam mengakhiri pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat laporan akhir pembelajaran dan maminta siswa untuk menuliskannya di halaman terakhir pada LKK masing-masing kelompok.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada jam pelajaran ke 1-2 dikelas VII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 33 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang penyelesaian pada PLSV dan sifat-sifat persamaan serta konsep dasar pertidaksamaan linear satu variabel.

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam, absensi kepada siswa, mengecek kesiapan siswa, dan menanyakan materi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi guru menyampaikan materi tentang penyelesaian pada PLSV dan sifat-sifaat persamaan serta konsep

dasar pertidakk samaan linier satu variabel. Setelah itu, siswa di bagi menjadi 5 kelompok secara acak, 2 kelompok putri dan 3 kelompok putra, masing-masing kelompok di berikan LKK dan menentukan *leader* pada setiap kelompok. Setiap kelompok melakukan investigasi pada LKK yang telah diberikan dan setelah selesai melakukan investigasi salah satu perwakilan kelompok yaitu kelompok 4 putra maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari investigasi pada LKK. Lembar Kerja Kelompok dapat dilihat pada lampiran 12 pada halaman lampiran.

c. Kegiatan Penutup

Dalam mengakhiri pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat laporan akhir pembelajaran dan maminta siswa untuk menuliskannya di halaman terakhir pada LKK masing-masing kelompok.



Gambar 4.1 Diskusi Kelompok 1

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pada jam pelajaran ke 3-4 dikelas VII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang merupakan kelas sampel dalam penelitian ini. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 33 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV) dan mengingatkan siswa untuk mengingat kembali pada pembelajaran sebelumnya materi PLSV tentang model matematika dan penyelesaian PLSV.

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam, absensi kepada siswa, mengecek kesiapan siswa, dan menanyakan materi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi guru menyampaikan materi tentang penyelesaian pada PtLSV dalam kontekstual. Setelah itu, siswa di bagi menjadi 5 kelompok secara acak, 2 kelompok putri dan 3 kelompok putra, masing-masing kelompok di berikan LKK dan menentukan *leader* pada setiap kelompok. Setiap kelompok melakukan investigasi pada LKK yang telah diberikan dan setelah selesai melakukan investigasi salah satu perwakilan kelompok yaitu kelompok 1 putri maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari

investigasi pada LKK. Lembar Kerja Kelompok dapat dilihat pada lampiran 13 pada halaman lampiran.

c. Kegiatan Penutup

Dalam mengakhiri pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat laporan akhir pembelajaran dan maminta siswa untuk menuliskannya di halaman terakhir pada LKK masing-masing kelompok dan 30 menit terakhir diisi dengan tes akhir atau *posttest*.



Gambar 4.2 Diskusi kelompok 2

3. Analisis Data

1) Analisis Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Pada pembelajaran yang dilakukan dikelas VII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang juga berperan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran yang cukup baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa dikelas VII Digital yang peneliti analisis datanya dengan mengambil data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas tersebut.

Tabel 4.2 Hasil Motivasi Belajar

VII Digital	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	33	45	87	66,21	11,968
<i>Posttes</i>	33	65	97	82,24	7,866

Berdasarkan pada pengambilan data saat *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa pada tabel diatas. Perubahan motivasi setelah mendapatkan perlakuan, cukup mengalami perubahan. Dilihat dari hasil jawaban angket siswa, diketahui bahwa beberapa siswa sebelum diberi perlakuan sudah mempunyai motivasi yang cukup baik dalam pembelajaran matematika namun juga masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu menyukai pembelajaran matematika sehingga tidak menutup kemungkinan untuk terus membangun, meningkatkan dan menjaga semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Adapun hasil dari motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

VII Digital	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	33	0	47	27,88	8,022
<i>Posttes</i>	33	25	97	66,58	19,723

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan Mean (rata-rata) nilai siswa yang didapat pada saat *pretest* dan *posttest* cukup baik yakni dengan *pretest* sebesar 27,87 pada kategori sangat rendah dan nilai *posttest* sebesar 66,57 pada kategori cukup.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, untuk itu sebelum menggunakan teknik parametris kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Kriteria normalitas yaitu normal jika $Sig > \alpha = 0,05$ dan tidak normal $Sig < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 26, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Uji Normalitas	Perlakuan	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	0,247	Normal
	<i>Posttest</i>	0,71	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	<i>Pretest</i>	0,00	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>	0,82	Normal

Berdasarkan hasil pengujian data *pretest* dan *posttest* pada motivasi belajar siswa hasil *pretest* dan *posttest* $Sig = 0,247$ dan $Sig = 0,71$ kedua hasil berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikasinya $> 0,05$. Sedangkan untuk kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa. Diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* tidak berdistribusi normal yakni $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $Sig = 0,82 > 0,05$ untuk hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat di lampiranm17 dan 18.

b. Uji N-gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa dan motivasi belajar siswa pada sampel dengan melihat data hasil *pretest* dan *posttest* siswa dikelas VII Digital. Berikut hasil perhitungan uji N-Gain menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.5 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Pemecahan Masalah	33	1	1	1.00	.000
Ngain_KPM	33	-.07	.95	.5421	.26119
Motivasi Belajar Siswa	33	2	2	2.00	.000
Ngain_MBS	33	-.38	.85	.4454	.25192
Valid N (listwise)	33				

Adapun rata-rata hasil Uji N-gain kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 0,54 dan motivasi belajar siswa sebesar 0,44 yang artinya apabila kita mengacu pada tabel kriteria N-gain maka hasil dari kedua uji N-gain ini berada pada

tingkatan Sedang untuk kemampuan pemecahan masalah siswa dan motivasi belajar siswa. Untuk pengujian lengkapnya dengan bantuan SPSS VERSI 26 dapat dilihat pada lampiran 19.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran investigasi kelompok terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah, hal ini sejalan dengan penelitian Robert bahwa Model investigasi kelompok ini adalah salah satu metode spesialisasi tugas yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas berpikir. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui kegiatan investigasi. Secara umum metode investigasi sebenarnya dapat dipandang sebagai metode belajar “pemecahan masalah” atau metode belajar “penemuan”.¹ Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari kecerdasan, motivasi, minat, dan bakat. Menurut Hurlock, minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan sumber

¹ Robert Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik* (Bandung: PT Nusa Media, 2015)

motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²

Pembelajaran di kelas VII digital, siswa berperan aktif, saling bertanya dan menebak satu sama lain karena model ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan rasional dalam menemukan konsep-konsep atau dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Pada tahap presentasi jika ada perbedaan hasil penemuan maka siswa akan bertanya kebenarannya sehingga jalannya diskusi pada proses pembelajaran. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian Fredi bahwa Model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika, tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar.³ Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar setelah

² Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika* (Guepedia, 2021), 21.

³ Fredi Ganda Putra, "Eksperimentasi Pendekatan Kont ekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (19 Juni 2017), 73–80.

menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok dibandingkan dengan yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok. Pada kelas eksperimen tersebut, terlihat jelas bahwa pada *pretest* nilai yang diperoleh siswa hanya berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, sedangkan pada hasil *posttest* terjadi peningkatan yang cukup maksimal pada kategori tinggi dan sangat tinggi walaupun masih ada beberapa siswa berada pada kategori rendah dan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh positif dan baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII Digital SMP Muhammadiyah Banjarbaru.

